

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN
MEDIA POWER POINT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK**

Entin Sutini¹, Sunata²
SDN Rancagede¹, PGD FKIP Universitas Pasundan²
esutini090@gmail.com¹, sunata@unpas.ac.id²

ABSTRACT

In the learning process in class, the scores of students who did not reach the KKM score were obtained. A total of 5 students achieved the KKM score and the scores of 10 other students were still below the KKM. Based on the characteristics of students in the class, it is necessary to apply innovative learning models such as the Problem Based Learning (PBL) learning model to improve learning outcomes. This study aims to determine whether there is an increase in student learning outcomes through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by audio-visual media. This research is a Classroom Action Research (CAR) with the model of Stephen Kemmis and Robyn McTaggart. This study began with the pre-cycle stage, then continued with cycles 1 and 2 where each cycle was carried out in one meeting. Each meeting lasts for 2 hours (2 x 35 minutes). Data analysis technique by comparing the data of learning outcomes between cycles using the percentage of completeness of learning outcomes. This research was conducted at SD Negeri Rancagede. The subject of this research is class IV with 15 students. The data collection technique used is in the form of a test. The research instrument used a written test in the form of 10 multiple choice questions. The results showed that there was an increase in the percentage of complete learning outcomes by 60% from the pre-cycle stage to cycle 2. Based on the results of this study, it shows that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by audio-visual media can improve student learning outcomes.

Keywords: Problem Based Learning (PBL), audio-visual media, learning outcomes

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran di kelas, didapatkan nilai peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM. Sejumlah 10 orang peserta didik mencapai nilai KKM dan nilai 18 orang peserta didik lainnya masih di bawah KKM. Berdasarkan karakteristik peserta didik di kelas, maka diperlukan penerapan model pembelajaran inovatif seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart. Penelitian ini dimulai dengan tahap pra siklus, lalu dilanjutkan dengan siklus 1 dan 2 dimana setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Teknik analisis data dengan membandingkan data hasil belajar antar siklus menggunakan persentase ketuntasan hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Rancagede. Subjek penelitian ini adalah kelas 3 dengan jumlah peserta didik 28 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa tes. Instrumen penelitian menggunakan tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Pada kondisi ulangan harian hanya 10 peserta didik atau 35% peserta didik yang mencapai KKM, Setelah diberikan Tindakan Hasil penelitian menunjukkan adanya kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar yaitu pada siklus 1 atau 50% peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM. Pada siklus 2 terdapat 20 peserta didik atau 75% peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media powerpoint dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Problem Based Learning* (PBL), media power point, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pembangunan bangsa Indonesia. Pengertian pendidikan sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 yaitu pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Rachmadyanti, 2017). Dalam proses mencapai tujuan pendidikan tersebut, dilibatkan guru

dan peserta didik sebagai unsur-unsur pendidikan. Interaksi yang terjadi di antara guru dan peserta didik disebut proses pembelajaran.

Proses pembelajaran tidak semata-mata berlangsung begitu saja tanpa adanya persiapan. Maka dari itu, guru (khususnya guru kelas) dituntut untuk bisa menyusun rencana pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, seperti halnya penggunaan media belajar, penggunaan buku sumber atau sumber belajar lainnya, penyusunan evaluasi, serta penggunaan pendekatan, strategi, metode atau model yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif dapat diwujudkan, salah satunya melalui perancangan rencana pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pemilihan model pembelajaran. Dalam hal ini, diperlukan kemampuan guru untuk memilih dan menggunakan model pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik materi pelajaran, ketersediaan media pembelajaran,

perkembangan mental dan fisik siswa (Zakiah et al., 2019).

Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar setelah proses pembelajaran. Faktanya, didapatlah nilai peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan matematika yang tidak mencapai nilai KKM. Pembelajaran 2 ini berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan matematika. Sejumlah 10 orang peserta didik mencapai nilai KKM dan nilai 18 orang peserta didik lainnya masih di bawah KKM.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik cenderung menyukai kegiatan berdiskusi dalam menyelesaikan masalah bersama kelompok belajarnya, lalu mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, serta menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain.

Berdasarkan karakteristik peserta didik di kelas, maka diperlukan penerapan model pembelajaran inovatif seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu

model pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah. Menurut Barrett, PBL merupakan pembelajaran yang dihasilkan dari suatu proses pemecahan masalah yang disajikan di awal proses pembelajaran. Peserta didik belajar dari masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, mengorganisasi, merencana, serta memutuskan apa yang dipelajari dalam kelompok kecil (Krisnan, 2020).

Sejalan dengan pendapat Akma yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang berbasis masalah kehidupan sehari-hari untuk dilakukan penyelidikan, bekerjasama, dan mempresentasikan hasil sebagai bahan evaluasi (Triyono, 2020).

Sependapat dengan hasil penelitian berikut ini bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pemahaman kognitif siswa kelas 3 dalam pembelajaran tematik. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata pretest sebesar 58,89 dengan 1 siswa di atas KKM dan 21 siswa di bawah KKM. Sedangkan nilai rata-rata posttest adalah 80,91 dengan 18

siswa mencapai nilai di atas KKM dan 4 siswa mencapai nilai di bawah KKM. Dari data tersebut diperoleh hasil dengan perbedaan yang signifikan (Lestari & Sunata, 2022).

Selain itu, penelitian lain yang relevan juga mengungkapkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi kerangka tubuh manusia terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Pitara 2 Kecamatan Pancoranmas Kota Depok (Sulfemi & Nurhasanah, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji masalah yang selanjutnya diberi judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media power point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Rancagede yang berada di Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Subjek

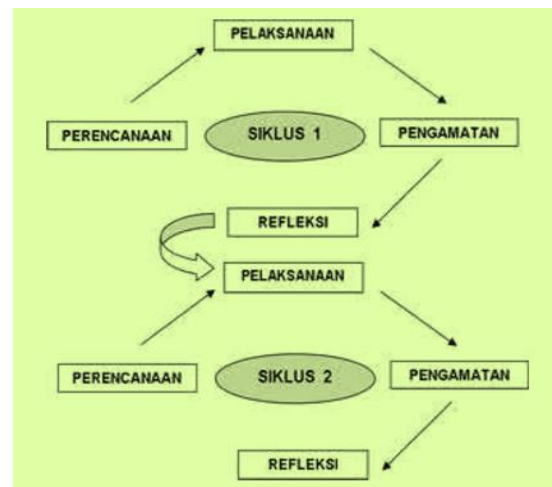
penelitian ini adalah Kelas 3 dengan jumlah peserta didik 28 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 13 orang perempuan pada pembelajaran 3 tema 1 (Pengelolaan Sampah) tema 3 (Mengukur satuan baku dan waktu).

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui evaluasi hasil belajar. Teknik analisis data dengan membandingkan data hasil belajar antar siklus menggunakan persentase ketuntasan hasil belajar.

Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart yang terdiri dari empat prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan nilai ketuntasan belajar minimal (KKM)

yaitu 75. Adapun indikator lainnya yang di dapat peserta didik dapat menemukan pikiran atau ide pokok dari paragraph yang dibaca, lalu dapat Menyusun pertanyaan dan jawaban terkait apa yang dibacanya setelah itu dapat menyampaikan Kembali dengan menggunakan kata kata dan Bahasa sendiri secara lisan

Tahapan-tahapan dari model PTK Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart digambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 1
Desain PTK Kemmis Taggart
(Dina Restiana & Sunata, 2022)

Tahap perencanaan adalah tahap mempersiapkan apa yang akan diperlukan dan dilakukan saat melaksanakan PTK, antara lain yaitu melakukan analisis kurikulum untuk

mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus PTK, dan menyusun alat evaluasi pembelajaran.

Tahap pelaksanaan yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan yang akan dikerjakan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. Sedangkan tahap pengamatan adalah prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang sudah dirancang. Pada tahap pengamatan, peneliti mengamati dan mencatat proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana yang ditentukan.

Tahap refleksi merupakan tahap akhir dari setiap siklus untuk melihat berbagai kekurangan dari aktivitas yang telah dilakukan. Tahap ini berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang

dilaksanakan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari 28 orang peserta didik yang mengerjakan evaluasi pada tahap pra siklus didapat nilai total sebesar 2016 sehingga nilai rata-ratanya 72. Data hasil evaluasi tahap pra siklus menunjukkan hanya 10 orang peserta didik yang mencapai nilai KKM sehingga persentase ketuntasan hasil belajar hanya sebesar 35% saja. Sementara itu peserta didik yang tidak mencapai KKM berjumlah 18 orang dengan persentase 65%.

Berdasarkan data pra siklus inilah selanjutnya diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media power point untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

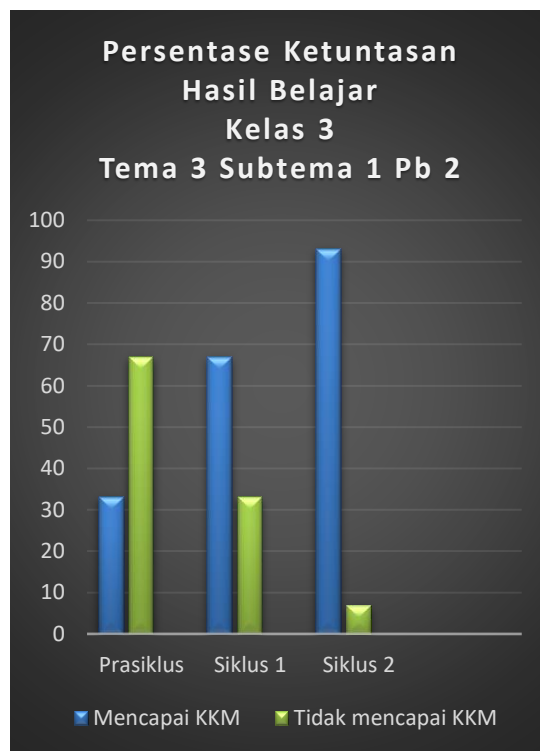
Tabel 1
Hasil evaluasi pra siklus, siklus 1 dan siklus 2

Evaluasi	Mencapai KKM (orang)		Tidak Mencapai KKM (orang)	
	orang	%	orang	%
Pra siklus	10	35 %	18	65 %
Siklus 1	14	50 %	14	50 %
Siklus 2	20	75 %	8	25 %

Pada evaluasi tahap siklus 1 didapat nilai total sebesar 2044 sehingga nilai rata-ratanya 73. Data hasil evaluasi tahap siklus 1 menunjukkan ada 14 orang peserta didik yang mencapai nilai KKM sehingga persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 50%. Sementara itu peserta didik yang tidak mencapai KKM berjumlah 14 orang dengan persentase 50%.

Berdasarkan data siklus 1 inilah selanjutnya dilaksanakan siklus 2 dengan hasil evaluasi didapat nilai total 2100 sehingga nilai rata-ratanya 75. Data hasil evaluasi tahap siklus 2 menunjukkan ada 20 orang peserta didik yang mencapai nilai KKM sehingga persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 75%. Sementara itu peserta didik yang tidak mencapai KKM berjumlah 8 orang dengan persentase 25%.

Persentase ketuntasan hasil belajar setiap siklus dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Gambar 2
Diagram batang persentase ketuntasan hasil belajar

Dalam proses pembelajaran ini dilakukan hingga dua siklus, dikarenakan hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media power point dapat meningkatkan hasil

belajar peserta didik terlihat dari kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar sebanyak 60% sejak tahap pra siklus hingga siklus 2. Hasil belajar ini pun dapat menunjukkan adanya respon peserta didik yang baik dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 3 khususnya tema 3 subtema 1 pembelajaran 2, guru dapat menerapkan model pembelajaran inovatif seperti *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media power point untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dengan selesainya PTK ini, semoga bermanfaat bagi peneliti agar dapat memperluas wawasan peneliti demi mempersiapkan diri sebagai tenaga pengajar yang lebih baik. Bagi guru kelas dapat menjadikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran, serta bagi peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar di kelas khususnya di kelas 3 pada pembelajaran 2 subtema 1

(Pengelolaan Sampah) tema 3 (Mengukur Satuan Baku).

DAFTAR PUSTAKA

- Dina Restiana, & Sunata. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PPG Unpas*, 1–11.
- Krisnan. (2020). *4 Pengertian Problem Based Learning Menurut Para Ahli*.
- Lestari, S. R., & Sunata. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Pemahaman Kognitif Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Tematik. *PPG Unpas*, 1–10.
- Rachmadyanti, P. (2017). Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201-214. *Jpsd*, 3(2), 201–214
- Sulfemi, W. B., & Nurhasanah. (2018). Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS. *Pendas Mahakam*, 3, 151–158. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Triyono, A. (2020). *Sintaks PBL (Problem Based Learning) Menurut Para Ahli*.

Zakiah, N. E., Sunaryo, Y., & Amam, A. (2019). Implementasi Pendekatan Kontekstual Pada Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan Langkah-Langkah Polya. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 4(2), 111. <https://doi.org/10.25157/teorema.v4i2.2706>